

PENGARUH FUNGSI KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SINJAI

A. Chairil¹, Muhammad Darwis², Jamaluddin²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat fungsi kepemimpinan, dan tingkat motivasi kerja pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang menunjukkan hubungan kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 orang, dan sampel sebanyak 100% dari populasi atau 78 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara fungsi kepemimpinan dengan motivasi kerja pegawai pada kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai. Artinya semakin baik fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala kantor semakin tinggi pula tingkat motivasi kerja pegawai.

Kata Kunci: Fungsi Kepemimpinan, Motivasi Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the level of function of leadership and motivation levels of employees working at the district education office in Sinjai. This research is associative show the causal relationship is a causal relationship. The population in this study as many as 78 people, and a sample of 100 % of the population or 78 people with sampling techniques performed proportionate random sampling. Data collection techniques used in this study is the observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferensial analysis. The results show that there is a significant positive effect between the functions of leadership and motivation of employees working at the district education office in Sinjai. This is, the better the function of leadership that is ran by the head office the higher the level of employee motivation.

Keywords: *leadership function, work motivation*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang kompleks, memiliki banyak kebutuhan dalam kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia membentuk sebuah organisasi sebagai wadah atau tempat berinteraksi dan bekerjasama dengan manusia lainnya. Hakekat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tidak dapat di

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

² Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

lepaskan dari faktor kepemimpinan dalam organisasi itu sendiri. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan titik sentral dari setiap aktifitas yang ada dalam organisasi, dikatakan demikian karena kepemimpinan menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemahaman akan esensi kepemimpinan ini akan semakin berkembang dan diperkaya dari pengalaman banyak orang dalam interaksi sosialnya, baik itu terjadi dalam kelompok sendiri maupun dalam hubungan dengan kelompok lain. Semua pengalaman itu selalu berkembang dan berubah-ubah sehingga baik secara empirik maupun teorikal semakin memperkuat dan memperdalam, bahwa aspek kepemimpinan memiliki peranan yang sangat strategis bagi pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Pemimpin akan menentukan arah dan bagaimana tujuan dan sasaran suatu organisasi. Pemimpin akan menentukan arah dan bagaimana tujuan organisasi tergantung pada bagaimana pemimpin melaksanakan kepemimpinannya. Demikian pentingnya peran seorang pemimpin, sehingga di harapkan dapat mempengaruhi dan mendayagunakan seluruh aspek/unsur yang ada dalam organisasi untuk di arahkan kepada pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan.

Dalam suatu organisasi diperlukan suatu cara kepemimpinan, untuk mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin pada saat dia mampu mempengaruhi, akan tetapi seorang pemimpin adalah seorang leader. Kepemimpinan merupakan salah satu kunci utama dari seluruh kegiatan organisasi. Kepemimpinan merupakan fenomena kompleks sehingga efektifitas kepemimpinan merupakan proses yang terencana, teratur, berkelanjutan dan berkesinambungan harus di tanamkan dan di bina sepanjang masa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah titik sentral dari sebuah organisasi.

Siagian (1991: 3) menjelaskan bahwa mutu kepemimpinan dalam setiap organisasi dapat di lihat dari kemampuan pejabat, antara lain:

1. Memahami sepenuhnya berbagai faktor yang merupakan kekuatan (*streght*) bagi organisasi.
2. Mengenalinya secara baik dan tetap berbagai bentuk kelemahan (*weakness*) yang terdapat dalam organisasi.
3. Memanfaatkan peluang (*oppoturnity*) yang ada.
4. Menghilangkan berbagai ancaman (*treat*) yang menjadi penghalang bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran.
5. Memiliki sikap proaktif dan antisipatif terhadap perubahan yang pasti selalu terjadi, baik karena faktor-faktor internal organisasi baik faktor-faktor eksternal organisasi termasuk didalamnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mendorong para bawahan sehingga bekerja dalam tingkat efisiensi, evektivitas, dan produktivitas yang tinggi yang dapat mendorong keberhasilan usaha.

7. Menciptakan cara dan iklim yang mendukung wawasan kebersamaan dalam usaha pencapaian tujuan/sasaran organisasi.

Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi, kepemimpinan yang baik akan baik pula dalam mencapai tujuan organisasi. sehingga seorang pemimpin harus mampu menciptakan visi, misi dan mengembangkan strategi dengan kekuasaannya untuk mempengaruhi bawahan sesuai dengan tujuan organisasi. Pemimpin juga harus dapat menciptakan iklim organisasi di mana seseorang merasa bebas namun bertanggung jawab. Sementara itu di dalam pemilihan model kepemimpinan yang tepat juga akan menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi yaitu dalam menggerakkan bawahan untuk dapat bekerja dengan baik.

Keberhasilan seorang pemimpin dengan fungsi kepemimpinannya yang ditetapkan dapat dilihat atau ditandai dengan keberhasilan anggotanya (bawahannya) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini juga berkaitan erat dengan motivasi yang menggerakkan bawahan tersebut. Tentu sebagian besar motivasi untuk bekerja lebih produktif itu terletak pada bawahan itu sendiri, namun tidak terlepas pula dari pengaruh fungsi kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin.

Berbagai upaya mencapai tujuan tersebut, perlu adanya suatu faktor yang harus dimiliki oleh para pegawai yakni semangat kerja itu sendiri timbul dan tumbuh di dalam diri pegawai yang disebabkan adanya motivasi dari pemimpin dalam arti memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada pegawai, di mana motivasi itu sendiri menyangkut akan kebutuhan pegawai baik kebutuhan secara produktif.

Begitu juga yang saat ini terjadi di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, masih terlihat kurangnya motivasi dan adanya kesenjangan komunikasi antara pemimpin dan pegawai terhadap kerja para pegawai. Pegawai cenderung santai dalam melaksanakan tugasnya dan kurang disiplin, hal ini di lihat dari kebiasaan pegawai yang sering masuk dan pulang kantor tidak tepat waktu dan begitu pula kesenjangan komunikasi diantara anggota dikarenakan pemimpin yang jarang melakukan pemantauan langsung pada kegiatan operasional sehingga tidak dapat melakukan evaluasi kinerja pegawai secara langsung.

Indikasi yang terjadi tersebut, diduga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan sebagaimana yang di kemukakan Nawawi (1993: 35), mendefinisikan: "Kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Fungsi kepemimpinan pada pokoknya adalah menjalankan wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara kesediaan bekerja sama dan menjamin kelancaran serta keutuhan organisasi.

Menurut Mappaenre (2006:68) bahwa fungsi kepemimpinan berkaitan dengan tugas seorang pemimpin. Tugas pokok seorang pemimpin adalah menggerakkan

sumber-sumber. Sumber sumber yang di maksud adalah *man, money, material, machine, method, and market atau service*. Ke-6 M ini hanya dapat digerakkan secara baik bila seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: a) Fungsi Perencanaan. b) Fungsi Memandang Kedepan. c) Fungsi Pengembangan Loyalitas. d) Fungsi Pengawasan. e) Fungsi Pengambilan Keputusan. f) Fungsi Memberi Penghargaan.

Menurut As'ad (2009, dalam <http://tamoutou.net>. Di akses pada 25 april), motivasi kerja adalah menimbulkan semangat atau dorongan kerja, kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya”.

Motivasi kerja pegawai adalah segala sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja para bawahan atau karyawan dalam melakasankan atau menjalankan tugas-tugasnya. Dengan adanya motivasi kerja ini, para pegawai akan senantiasa menunjukkan hasil kerja maksaimaldan memuaskan. Hal ini juga tentu berimbal pada kemajuan perusahaan atau organisasi tempatnya bekerja karena tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Maslow dalam Wursanto (1989:140), Motivasi manusai dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik seperti makanan dan minum, kebutuhan keselamatan jiwa, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan prestise, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Alasan mengepa teori ini menjadi acuan dalam penelitian ini karena kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow ini adalah kebutuhan yang ingin di penuhi oleh setiap manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk menegetahui ada tidaknya pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang ingin diteliti, dimana yang dimaksud adalah variabel independen (X) yaitu fungsi kepemimpinan (Y) yaitu motivasi kerja pegawai. Desain penelitian ini adalah berbentuk deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan, dan menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. untuk menghindari kemungkinan terjadi perbedaan persepsi terhadap masalah yang dikaji, dan untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, maka dipandan perlu memberikan penegasan tentang defenisi operasional variabel yang merupakan batasan-batasan terhadap lingkup veriabel sebagai indikator penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket, wawancara, dokumetasi, dan observasi.

Pengukuran variabel di gunakan angket dengan skala ordinal, yaitu kategorisasi kemungkinan jawaban pada setiap jawaban pada setiap pernyataan yang mengandung perbedaan nilai antara yang satu dengan yang lain, yaitu kualifikasi nilai di mana nilai a=4, b=3, c=2, dan d=1. Untuk perhitungan skor, dengan criteria atau ukuran-ukuran seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2006: 246), bahwa: “76%-100% di ketegorikan baik, 56%-75% di ketegorikan cukup baik, 40%-55% di ketegorikan kurang baik, dan kurang dari 40% di ketegorikan tidak

baik. Berpedoman pada pendapat Arikunto, maka untuk mengukur variabel X yaitu fungsi kepemimpinan sedangkan variabel Y, yaitu motivasi kerja, maka peneliti memilih standar pengukuran yaitu: 76%-100% di kategorikan baik, 56%-75% di kategorikan cukup baik, 40%-55% di kategorikan kurang baik, dan kurang dari 40 % di kategorikan tidak baik, sedangkan untuk mengukur variabel motivasi maka pengukurannya adalah: 75%-100% dikategorikan tinggi, 56%-75% di kategorikan cukup tinggi, 40%-55% di kategorikan kurang tinggi, dan kurang dari 40% di kategorikan tidak tinggi.

Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa “Populasi adalah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi di atas maka menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Dinas Pendidikan Di Kabupaten Sinjai yang terdiri dari 78 orang pegawai. Sugiyono (2011: 91) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi tersebut”. Mengingat populasi yang ada pada penelitian ini tergolong sedikit yaitu 78 orang, maka jumlah sampel seluruh jumlah dari populasi yaitu 78 orang sebagai responden.

PEMBAHASAN

Fungsi kepemimpinan adalah segala fungsi atau peranan yang harus dilakukan atau dijalankan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi atau kapasitasnya sebagai seorang pemimpin organisasi /perusahaan, membimbing dan mengarahkan pegawai atau bawahan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam mencapai tujuan organisasi dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator fungsi kepemimpinan. a) Fungsi perencanaan. b) Fungsi memandang ke depan c) Fungsi memandang loyalitas d) Fungsi pengawasan e) Fungsi pengambilan keputusan f) Fungsi memberi penghargaan. Sedangkan untuk mengukur Motivasi kerja pegawai dilihat dari segi: a) Kebutuhan fisik b) Kebutuhan social c) Kebutuhan Keselamatan d) Kebutuhan Adanya penghargaan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan penggunaan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu ”diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga di kabupaten sinjai”. Untuk lebih jelasnya analisis linear sederhana dapat di lihat pada table 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	F _{hitung}	Sig.	T _{hitung}	Sig
Konstanta	20.394			5,154	0.000
Fungsi Kepemimpinan	0.300	6.659	0.12	2,581	0.12

Berdasarkan tabel 1, diperoleh analisis persamaan regresi untuk nilai $a = 20.394$ dan $b = 0,300$ sehingga persamaan regresinya yang dihasilkan adalah:

$Y = 20.394 + 0.300 X$. Dari hasil perhitungan uji F melalui SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 6.659 dan F_{tabel} (0,05 : 1 : 76) sebesar 4,03 yang berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dibanding dengan F_{tabel} . Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada sifat ketergantungan dari variabel kedisiplinan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar sehingga secara langsung hasil dari pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa "diduga terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor dinas tenaga kerja kota makassar", dapat diterima.

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga di kabupaten sinjai. Berikut ditampilkan hasil pengujian korelasi dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment* dengan Sig. 5%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.068	3.51192

a. Predictors: (Constant), FUNGSIKEPEMIMPINAN

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui SPSS 20

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi antara fungsi kepemimpinan dan motivasi kerja pegawai $r = 0,284$ setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r pada BAB III berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat pengaruh rendah. Koefisien determinasinya yaitu $r^2 = 0,081$ atau sebesar 8.1 persen yang berarti bahwa pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor dinas pemuda dan olahraga di kabupaten sinjai sebesar 8.1 persen sedangkan selisihnya sebesar 91,9 persen ditentukan oleh faktor diluar dari variabel fungsi kepemimpinan.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0,284 dengan nilai r tabel dengan menggunakan signifikan 50 persen dan responden yang berjumlah 78 maka didapat 0.220. Dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu r hitung $>$ r tabel, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga di kabupaten sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala Dinas Pendidikan berada pada kategori baik. Hal ini memberikan indikasi bahwa kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai telah melaksanakan tugas dan fungsinya selaku pemimpin atau *leader* di lingkup wilayah kerjanya. Demikian halnya dengan tingkat motivasi kerja pegawai yang berada pada kategori tinggi. Hal ini memberikan indikasi bahwa pegawai pada Dinas Pendidikan memiliki tingkat motivasi tinggi yang tentu tidak terlepas dari fungsi kepemimpinan dari kepala Dinas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan motivasi kerja pegawai. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kinerja pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya akan semakin baik pula motivasi kerja pegawainya. Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan yang paling berpengaruh dalam pemberian motivasi kerja terhadap pegawai adalah fungsi perencanaan dan fungsi pengambilan keputusan. Dengan dijalankannya fungsi pengambilan keputusan dengan selalu mengikutsertakan para pegawai untuk ikut peran serta dalam merencanakan dan memusyawarahkan atas keputusan yang akan dibuat oleh pimpinan maka hal itu akan membawa dampak kepada para bawahan yang dimana para bawahan akan merasa keberadaannya dalam organisasi memang ada dan selain itu, mereka merasa dihargai karena diberikan kepercayaan penuh oleh pimpinannya dan merasa dibutuhkan dalam lingkungan kerjanya.

Fungsi kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin akan mempengaruhi motivasi kerja pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan informan Ibu Dra. Hj. Mas Ati, M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai dalam wawancara pada bulan November 2015 yang menyatakan bahwa:

“Pegawai senantiasa termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka karena saya senantiasa memberikan kepercayaan penuh dalam memberikan tugas kepada pegawai, hasil kerja mereka pun senantiasa saya hargai walaupun hanya dengan pujian”.

Keberhasilan seorang pemimpin menjalankan fungsinya sebagai pemimpin akan menyebabkan motivasi kerja pegawainya terus meningkat. Motivasi kerja pegawai yang terus meningkat akan membawa dampak yang baik bagi kantor karena pegawai akan berusaha bekerja lebih giat dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai di kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pelaksanaan Fungsi kepemimpinan Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai, berada pada kategori baik. Dengan kata lain Kepala Dinas Pendidikan telah melaksanakan fungsinya dengan baik selaku pemimpin.

2. Tingkat motivasi kerja pegawai pada kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai, berada pada kategori tinggi. Dengan kata lain, pegawai pada kantor Dinas Pendidikan memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi.
3. Fungsi kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja pegawai di kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sinjai. Artinya semakin baik fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala kantor semakin tinggi pula tingkat motivasi kerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad, Mohammad. 2009. *Pengertian Motivasi Kerja*. <http://tammoutou.net>. Di akses Pada Tanggal 25 april 2015 jam 20:15 wita
- Mappaenre, Ahmad. 2006. *Kepemimpinan (leadership)*. Makassar: Penerbit FEIS-UNM.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian .1991. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.